

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menguraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan data-data terkait variabel-variabel dalam penelitian yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data, analisis hasil pengolahan data dan pembahasan hasil pengolahan data. Pembahasan yang terdapat dalam bab ini berdasarkan urutan pengujian dimulai dari deskripsi hasil pengumpulan data, analisis data statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis dari hasil analisis regresi dan pembahasan.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan dikhususkan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 sebanyak 35 perbankan. Sampel untuk penelitian diperoleh sebanyak 12 perbankan. Jumlah sampel diperoleh berdasarkan hasil *purposive sampling* yang telah di jelaskan pada bab III. Data yang diambil untuk proses pengujian adalah data terkait dengan perhitungan variabel-variabel penelitian yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Sumber data penelitian berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

TABEL 4.1
Daftar Sampel Perbankan 2012-2014

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014	35
2	Perbankan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dalam tiga tahun berturut-turut	(13)
3	Perbankan yang tidak memiliki kepemilikan institusional dalam tiga tahun berturut	(9)
4	Perbankan yang baru listing tahun 2014	(1)
5	Total sampel penelitian	12

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Dreskriptif

Analisis Statistif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitan ini. Informasi yang diberikan dalam statistik deskriptif adalah gambaran pada deskriptif umum atas variabel penelitian yang terdiri atas jumlah data (N), rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk mempermudah dalam memahamai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang dijelaskan dalam analisis ini, antara lain variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba (MNJLABA), variabel independen yang digunakan adalah kecakapan manajerial (KM) dan variabel moderasi yang meliputi kepemilikan manajerial (KEPM) dan kepemilikan institusional (KEPI)

TABEL 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	36	.540757	1.830171	.77173511	.207439416
KEPM	36	.000030	.282300	.03463908	.078206185
KEPI	36	.259100	.969200	.58517778	.193874332
MNJLABA	36	29.032930	33.819780	31.82606583	1.417472041
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data diolah (2015)

Tabel 4.2 merupakan data statistik deskriptif yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif atas variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Secara keseluruhan masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah (N) 36 data. Jumlah data yang valid masing-masing variabel sama hal ini menandakan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini tidak memiliki data yang hilang (*missing*).

Variabel manajemen laba (MNJLABA) berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menjelaskan bahwa nilai minimum yang dimiliki oleh variabel tersebut sebesar 29,032930, nilai maksimum (*maximum*) yang dimiliki sebesar 33,819780, nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 31,82606583, dan nilai standar deviasi (*standart deviation*) yang dimiliki sebesar 1,417472041. Variabel kecakapan manajerial (KM) berdasar tabel di atas menjelaskan bahwa nilai minimum yang dimiliki variabel tersebut sebesar 0,540757, nilai maksimum (*maximum*) yang dimiliki sebesar 1,830171, nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 0,77173511, dan nilai standar deviasi (*standart deviation*) yang dimiliki sebesar 0,207439416.

Variabel kepemilikan manajerial (KEPM) dan kepemilikan institusional (KEPI) yang merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan gambaran umum berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas bahwa variabel kepemilikan manajerial (KEPM) memiliki nilai minimum sebesar 0,000030, nilai maksimum (*maximum*) sebesar 0,282300, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,03463908 dan standar deviasi (*standart deviation*) sebesar 0.078206185. Sedangkan variabel kepemilikan institusional (KEPI) berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa nilai minimum yang dimiliki sebesar 0,259100, nilai maksimum (*maximum*) yang dimiliki sebesar 0,969200, nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 0.58517778, dan nilai standar deviasi (*standart deviation*) yang dimiliki sebesar 0,193874332.

2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Data dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi asumsi ini jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3
Model 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.87524426
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.089
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.664

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.3 menyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dimiliki pada model pertama sebesar 0,664. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 ($0,664 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model pertama berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas model kedua dengan menyertakan variabel interaksi antara kecakapan manajerial dengan kepemilikan manajerial pada variabel manajemen laba sebagai berikut:

TABEL 4.4
Model 2
One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.90055504
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.069
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.941
Asymp. Sig. (2-tailed)		.338

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah((2015)

Berdasarkan Tabel 4.4 menyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dimiliki pada model pertama sebesar 0,338. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 ($0,338 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model pertama berdistribusi normal.

Sedangkan hasil pengujian normalitas model ketiga dengan menyertakan variabel interaksi antara kecakapan manajerial dengan kepemilikan institusional dan pengaruhnya terhadap manajemen laba sebagai berikut:

TABEL 4.5
Model 3
One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.10243739
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.102
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.877
Asymp. Sig. (2-tailed)		.425

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.5 menyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dimiliki pada model pertama sebesar 0,425. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 (0,425 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model pertama berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji data penelitian dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Cara untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak pada data penelitian yaitu dengan menggunakan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random ataupun tidak. Data penelitian

yang memenuhi asumsi klasik jika data tersebut dilakukan uji autokorelasi maka hasil yang diperoleh tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

TABEL 4.6
Model 1
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.619	.583	.915352362	1.780

a. Predictors: (Constant), KEPI, KM, KEPM

b. Dependent Variable: MNJLABA

Sumber: data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji autokorelasi pada kolom Durbin-Watson diperoleh nilai DW_{hitung} sebesar 1,780, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai DW_{tabel} . Nilai DW_{tabel} di cari pada Tabel DW dengan cara menentukan $\alpha = 0,05$, $n = 36$, dan $k = 3$ maka diperoleh $dL = 1,2953$ dan $dU = 1,6539$. Ketentuan untuk pengujian Durbin-Watson adalah $dU < DW < (4-dU)$. Hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $1,6539 < 1,780 < 2,3461$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak mengandung autokorelasi.

Sedangkan hasil pengujian autokorelasi pada model kedua dengan menyertakan interaksi antara kecakapan manajerial dengan kepemilikan manajerial dapat dilihat di Tabel 4.7 sebagai berikut:

TABEL 4.7
Model 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.572	.927443179	2.185

a. Predictors: (Constant), residKMKEPM, KEPM

b. Dependent Variable: MNJLABA

Sumber: data diolah(2015)

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji autokorelasi pada kolom Durbin-Watson diperoleh nilai DW_{hitung} sebesar 2,185 nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai DW_{tabel} . Nilai DW_{tabel} di cari pada Tabel DW dengan cara menentukan $\alpha = 0,05$, $n = 36$, dan $k = 3$ maka diperoleh $dL = 1,2953$ dan $dU = 1,6539$. Ketentuan untuk pengujian Durbin-Watson adalah $dU < DW < (4-dU)$. Hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $1,6539 < 2,185 < 2,3461$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak mengandung autokorelasi.

Sedangkan hasil pengujian autokorelasi pada model ketiga dengan menyertakan interaksi antara kecakapan manajerial dengan kepemilikan institusional dapat dilihat di Tabel 4.8 sebagai berikut:

TABEL 4.8
Model 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.395	.358	1.135353197	1.729

a. Predictors: (Constant), residKMKEPI, KEPI

b. Dependent Variable: MNJLABA

Sumber: data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji autokorelasi pada kolom Durbin-Watson diperoleh nilai DW_{hitung} sebesar 1,729 nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai DW_{tabel} . Nilai DW_{tabel} di cari pada Tabel DW (lampiran) dengan cara menentukan $\alpha = 0,05$, $n = 36$, dan $k = 3$ maka diperoleh $dL = 1,2953$ dan $dU = 1,6539$. Ketentuan untuk pengujian Durbin-Watson adalah $dU < DW < (4-dU)$. Hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $1,6539 < 1,729 < 2,3461$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak mengandung autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi penelitian jika ditemukan korelasi antar variabel independen. Regresi dinilai sempurna seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikoliniearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikoliniearitas dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

TABEL 4.9
Model 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	KM	.676	1.478	Non Multikolinearitas
	KEPM	.569	1.757	Non Multikolinearitas
	KEPI	.807	1.239	Non Multikolinearitas

a. Dependent Variable: ABS_resid1

Sumber: data diolah (2015), Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai VIF masing-masing variabel berada di atas 1,0 ($VIF > 1,0$). Dengan demikian, semua variabel penelitian tidak mengalami korelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan hasil pengujian multikolinieritas pada model kedua dengan menyertakan interaksi antara kecakapan manajerial dengan kepemilikan manajerial dapat dilihat di Tabel 4.10 sebagai berikut:

TABEL 4.10
Model 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	KEPM	.961	1.041	Non Multikolinearitas
	residKMKEPM	.961	1.041	Non Multikolinearitas

a. Dependent Variable: MNJLABA

Sumber: data diolah(2015), Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.10 nilai VIF masing-masing variabel berada di atas 1,0 ($VIF > 1,0$). Dengan demikian, semua variabel penelitian tidak mengalami korelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan hasil pengujian multikolinieritas pada model ketiga dengan menyertakan interaksi antara kecakapan manajerial dengan kepemilikan institusional dapat dilihat di Tabel 4.11 sebagai berikut:

TABEL 4.11
Model 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 KEPI	.493	2.028	Non Multikolinieritas
1 residKMKEPI	.493	2.028	Non Multikolinieritas

a. Dependent Variable: MNJLABA
Sumber: data diolah (2015), Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.11 nilai VIF masing-masing variabel berada di atas 1,0 ($VIF > 1,0$). Dengan demikian, semua variabel penelitian tidak mengalami korelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Model regresi dinilai sempurna jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas, yaitu jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap ($Sig.>0,05$). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen dalam model penelitian (Nazaruddin, 2015). Hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4.12
Model 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a				
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	1.470	.151		
1 KM	.877	.387	.676	1.478
KEPM	-1.546	.132	.569	1.757
KEPI	-1.090	.284	.807	1.239

a. Dependent Variable: ABS_resid1

Sumber: data diolah (2015), Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.12 pada kolom *Sig.* masing-masing variabel memiliki nilai di atas 5% atau 0,05 ($Sig.> 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen

terhadap nilai absolute residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian tidak mengalami heteroskedastisitas.

Sedangkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada model kedua dengan menyertakan interaksi antara kecakapan manajerial dengan kepemilikan manajerial dapat dilihat di Tabel 4.13 sebagai berikut:

TABEL 4.13
Model 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	T	Sig.	Collinearity Statistics		
			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.237	.225		
	KEPM	-.886	.382	.961	1.041
	residKMKEPM	.490	.627	.961	1.041

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: data diolah (2015), Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.13 pada kolom *Sig.* masing-masing variabel memiliki nilai di atas 5% atau 0,05 (*Sig.* > 0,05) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolute residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian mengalami homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

Sedangkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada model ketiga dengan menyertakan interaksi antara kecakapan manajerial

dengan kepemilikan institusional dapat dilihat di Tabel 4.14 sebagai berikut:

TABEL 4.14
Model 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
	(Constant)	3.409	.002		
1	KEPI	-2.111	.462	.493	2.028
	residKMKEPI	.976	.336	.493	2.028

a. Dependent Variable: ABS_resid3
Sumber: data diolah (2015), Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.14 pada kolom *Sig.* masing-masing variabel memiliki nilai di atas 5% atau 0,05 (*Sig.* > 0,05) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolute residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian mengalami homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada H_1 dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu untuk menguji pengaruh kecakapan manajerial, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba. Pada persamaan pertama, peneliti menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen sebelum variabel tersebut menjadi variabel moderasi. Sedangkan pada pengujian hipotesis H₂ dan H₃ menggunakan model pengujian moderasi yaitu absolut residual, yaitu mencari selisih absolut pada variabel interaksi antara kecakapan manajerial dengan kepemilikan manajerial serta kecakapan manajerial dengan kepemilikan institusional.

1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian H₁ menggunakan analisis berganda karena peneliti akan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistika menggunakan regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut:

a. Uji Nilai *t*

TABEL 4.15
Hasil Uji Nilai *t* pada H₁
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.491	.790		43.679	.000
	KM	2.421	.561	.281	1.887	.033
	KEPM	-9.167	2.622	-.627	-4.332	.180
	KEPI	-1.217	.888	-.167	-1.370	.001

a. Dependent Variable: MNJLABA

Sumber: data diolah (2015)

Hasil pengujian nilai *t* berdasarkan pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel kecakapan manajerial (KM) lebih kecil dari 5% yaitu $0,033 < 0,05$ dan nilai beta

(β) pada kolom *Unstandardized Coefficients* bernilai positif sebesar 2,421, sehingga hasil dari penelitian ini adalah H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

b. Uji Nilai F

TABEL 4.14
Hasil Uji Nilai F pada H_1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.511	3	14.504	17.310	.000 ^b
	Residual	26.812	32	.838		
	Total	70.323	35			

a. Dependent Variable: MNJLABA

b. Predictors: (Constant), KEPI, KM, KEPM

Sumber: data diolah (2015)

Hasil pengujian nilai F berdasarkan pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa koefisien regresi secara bersama-sama diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,0000 sehingga diperoleh hasil bahwa *Sig.* < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecakapan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba:

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi pada H₁

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.619	.583	.915352362	1.780

a. Predictors: (Constant), KEPI, KM, KEPM

b. Dependent Variable: MNJLABA

Sumber: data diolah (2015)

Hasil pengujian koefisien determinasi berdasarkan Tabel 4.15 pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan sebesar 0,583 artinya variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel kecakapan manajerial sebesar 58,3%. Sisanya sebesar dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Artinya masih ada variabel lain yang dapat memengaruhi manajemen laba.

2. Analisis Moderasi dengan Metode Absolut Residual

Pengujian H₂ dan H₃ dalam penelitian ini menggunakan absolut residual. Absolut residual merupakan salah satu perhitungan dengan penelitian moderasi selain *Modderating Regration Analyze* (MRA). Hasil pengujian statistika menggunakan regresi liniear berganda disajikan dalam tabel berikut:

1. Uji Nilai t

TABEL 4.16
Hasil Uji Nilai t pada H_2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.906	.673		50.396	.000
	KEPM	-12.056	2.045	-.665	-5.895	.028
	residKMKEPM	-2.255	.902	-.282	-2.499	.358

a. Dependent Variable: MNJLABA

Sumber: data diolah (2015)

Hasil pengujian nilai t berdasarkan pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel berada di atas 5% ($Sig. > 0,05$), nilai $sig.$ interaksi variabel residKMKEPM adalah 0,281 dan nilai beta (β) pada kolom *Unstandardized Coefficients* bernilai negatif sebesar -2,255, sehingga H_2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi antara kecakapan manajerial dengan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

TABEL 4.17
Hasil Uji Nilai t pada H_3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.835	.975		35.746	.000
	KEPI	-3.789	1.410	-.518	-2.688	.011
	residKMKEPI	-4.242	.928	-.882	-4.572	.000

a. Dependent Variable: MNJLABA

Sumber: data diolah (2015)

Hasil pengujian nilai t berdasarkan pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel berada di bawah 5% ($Sig. < 0,05$) yaitu sebesar 0,000 dan nilai beta (β) pada kolom *Unstandardized Coefficients* bernilai negatif, sehingga H_3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi antara kecakapan manajerial dengan kepemilikan institusional (*residKMKEPI*) dapat menurunkan praktik manajemen laba.

2. Uji Nilai F

TABEL 4.18
Hasil Uji Nilai F pada H_2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.938	2	20.969	24.378	.000 ^b
	Residual	28.385	33	.860		
	Total	70.323	35			

a. Dependent Variable: MNJLABA

b. Predictors: (Constant), *residKMKEPM*, *KEPM*

Sumber: data diolah (2015)

Hasil pengujian nilai F berdasarkan pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa koefisien regresi secara bersama-sama diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000, sehingga diperoleh hasil bahwa $Sig. < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecakapan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Tabel 4.19
Hasil Uji Nilai F pada H₃
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.785	2	13.893	10.778	.000 ^b
	Residual	42.538	33	1.289		
	Total	70.323	35			

a. Dependent Variable: MNJLABA

b. Predictors: (Constant), residKMKEPI, KEPI

Sumber: data diolah (2015)

Hasil pengujian nilai F berdasarkan pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa koefisien regresi secara bersama-sama diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000 sehingga diperoleh hasil bahwa *Sig.* 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi antara kecakapan manajerial dengan kepemilikan intitusional secara simultan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi pada H₂

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.572	.927443179	2.185

a. Predictors: (Constant), residKMKEPM, KEPM

b. Dependent Variable: MNJLABA

Sumber: data diolah (2015)

Hasil pengujian koefisien determinasi berdasarkan Tabel 4.20 pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa nilai yang

dihasilkan sebesar 0,572, artinya variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh interaksi antara kecakapan manajerial dengan kepemilikan manajerial (residKMKEPM) sebesar 57,2%. Sisanya sebesar 42,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Artinya masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

TABEL 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi pada H₃
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.395	.358	1.135353197	1.729

a. Predictors: (Constant), residKMKEPI, KEPI

b. Dependent Variable: MNJLABA

Sumber: data diolah (2015)

Hasil pengujian koefisien determinasi berdasarkan Tabel 4.21 pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan sebesar 0,358, artinya variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh interaksi antara kecakapan manajerial dengan kepemilikan institusional (residKMKEPI) sebesar 35,8%. Sisanya sebesar dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Artinya masih ada variabel lain yang dapat memepengaruhi manajemen laba.

D. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap hubungan antara kecakapan manajerial dan praktik manajemen laba. Hasil pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis yang

terdapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecakapan manajerial (independen) berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba (dependen), namun tidak semua variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diukur melalui proksi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kecakapan manajerial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang manajer dalam mengelola perusahaan, serta kemampuan manajer dalam pengambilan keputusan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien. Manajer merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan pelaporan keuangan dan kegiatan operasional perusahaan, ukuran tingkat kecekapan manajerial diukur dengan tingkat efisiensi. Manajer yang cakap sekilas dapat dinilai dari tingkat pendidikan, intelegensia dan pengalaman. Oleh karena itu, seorang manajer yang cakap akan paham dengan kondisi perusahaan akan menggunakan peluang untuk melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Pengaruh positif akan hal tersebut mengandung arti bahwa semakin tinggi kecakapan manajerial maka semakin tinggi peluang manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer pada suatu perusahaan karena terdapat standar yang menetapkan bahwa manajer dapat memilih metode akuntansi yang tersedia dalam aktivitas pencatatannya.

Dengan demikian kesempatan tersebut digunakan oleh manajer yang memiliki tindakan kecurangan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Isnugrahadhi dan Kusuma (2009) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara kecakapan manajerial dengan manajemen laba. Isnugrahadhi dan Kusuma (2009) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa seorang manajer yang cakap paham akan kondisi perusahaan yang dikelolanya, sehingga dapat melihat peluang dari komponen akrual untuk melakukan praktik manajemen laba demi untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2010) dan Utami (2013) bahwa terdapat pengaruh positif antara kecakapan manajerial dengan manajemen laba. Dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) bahwa adanya kecakapan yang dimiliki manajer akan semakin memperbesar peluang tersebut karena manajer yang cakap memiliki tingkat intelegensia, pendidikan serta pengalaman yang tinggi sehingga dapat memanfaatkan kelebihan informasi yang dimiliki tersebut untuk mencapai kepentingan pribadinya dengan melakukan manajemen laba.

Pengaruh adanya kepemilikan manajemen dalam perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajer dalam pengambilan keputusan. Manajemen pada suatu perusahaan yang memiliki promotivator untuk selalu bertindak jujur akan menjadikan manajer dalam suatu perusahaan tersebut terhindar dari praktik manajemen laba (Sugiri, 2005). Salah satu bentuk promotivator yang

harus dimiliki manajemen perusahaan adalah kepemilikan manajerial atas perusahaan yang dikelolanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ternyata adanya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen perusahaan untuk tidak melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan proporsi kepemilikan manajerial suatu perusahaan terhitung sedikit. Sebagian besar perusahaan khusus untuk perbankan berdasarkan laporan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan memiliki presentase kepemilikan manajerial yang sangat kecil, yaitu di bawah dari 0,01% ($< 0,01\%$).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005) yang menyatakan bahwa penerapan mekanisme kepemilikan manajerial kurang memberikan kontribusi dalam mengendalikan perilaku manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Herlina (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa penyertaan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh signifikan bagi manajemen perusahaan, sehingga tidak dapat mendorong manajer untuk tidak melakukan praktik manajemen laba.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jufri (2011) menyatakan bahwa adanya kepemilikan saham oleh manajer akan mengurangi asimetri informasi serta dapat menekan praktik manajemen laba pada perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ros *et.al* dalam Paulus (2012) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen maka manajemen akan

cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

Komponen struktur kepemilikan yang dapat menekan atau menentukan tindakan manajer dalam pengambilan keputusan khususnya pada praktik manajemen laba adalah terdapat kepemilikan institusional dalam perusahaan. Pihak institusional merupakan pihak independen yang dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Salah satu bentuk pengawasan yang dapat dilakukan dengan cara menyertakan kepemilikan saham oleh institusional pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara kecakapan manajerial dengan manajemen laba, artinya bahwa semakin besar jumlah kepemilikan institusional dalam perusahaan maka dapat menekan tindakan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan presentase jumlah kepemilikan saham institusional dalam perusahaan khususnya perbankan jumlahnya besar. Berdasarkan laporan tahunan (*annual report*) masing-masing perbankan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh investor institusi yaitu sebesar lebih dari 50% (>50%). Dengan demikian investor institusi akan lebih mengawasi dan mengontrol aktivitas dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan serta kegiatan investasinya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyanto (2008) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional merupakan

bagian dari *corporate governance*. Kepemilikan institusional yang kuat dalam sebuah perusahaan akan menjadi penghambat bagi manajer untuk menyembunyikan, mengubah, atau menunda informasi yang seharusnya diketahui oleh publik. Shah, Zaffar dan Durrani (2009) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara kecakapan manajerial dengan praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan olehnya juga mengungkapkan bahwa semakin kuat kepemilikan institusional yang dimiliki maka semakin praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan menurun.